
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN NUMBERED-HEADS TOGETHER PADA SISWA
KELAS III-B MI MASYHUDIYAH GRESIK**

Nur Hidayatur Rohmah¹, Wahyuniati², Jauharoti Alfin³

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya

Corresponding author: nurhidayatur17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.15642/jies.v4i1.1361>

Abstract

This study aims to determine the application of Numbered-Heads Together learning model and increase the results of mathematics learning multiplication material in class III-B MI Masyhudiyah Gresik. This research is a classroom action research using the Kurt Lewin model. The data of this study were obtained by observation, interviews, written tests, non-tests and documentation. The results of the study show: This research has been going well and has succeeded in experiencing an increase in mathematics learning outcomes through the Numbered-Heads Together (NHT) learning model in Class III-B students at MI Masyhudiyah. This can be seen from the results of the final value of the teacher's activity in the first cycle that gets 82.5 (good) and increases in the second cycle to 95.83 (very good). Whereas, the final value of student activities also experienced an increase from cycle I by 80 (good) to 95 (very good) on cycles II. This can also be proven by the value of learning outcomes in the pre cycle, cycle I and cycle II. In the pre cycle the percentage of class success was 57.89% (less) and an average of 72.10 (sufficient), cycle I was obtained by the success percentage of class 78.94% (good) and an average of 80.46 (good) and in the cycle II the percentage of class success and average increased by 94.73% (very good) and an average of 91.91 (very good) and had met the specified performance indicators.

Keywords: Learning Outcomes, Multiplication and Numbered-Heads Together Learning Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Numbered-Heads Together dan peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III-B MI Masyhudiyah Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin. Data penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, tes tertulis, non tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: Penelitian ini telah berjalan dengan baik dan berhasil mengalami peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Numbered-Heads Together (NHT) pada siswa kelas III-B MI Masyhudiyah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir aktivitas guru siklus I mendapat 82,5 (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 95.83 (sangat baik). Sedangkan, nilai akhir aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I

sebesar 80 (baik) menjadi 95 (sangat baik) pada siklus II. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan nilai hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus persentase keberhasilan kelas 57,89% (kurang) dan rata-rata 72,10 (cukup), siklus I diperoleh persentase keberhasilan kelas 78,94% (baik) dan rata-rata 80,46 (baik) dan pada siklus II persentase keberhasilan kelas dan rata-rata meningkat dengan 94,73% (sangat baik) dan rata-rata 91,91 (sangat baik) dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan.

Kata kunci : Hasil Belajar, Perkalian dan Model Pembelajaran Numbered-Heads Together.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), dan characterization (karakteristik). Domain psikomotorik meliputi initiatory (meniru), pre-routine (menerapkan), dan routinized (memantapkan), (merangkai), (naturalisasi).¹

Hasil belajar sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar, terutama pada pembelajaran matematika yang dianggap siswa merupakan mata pelajaran yang sangat sulit. Menurut Hudoyo pelajaran matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian dan hasil yang tinggi untuk dapat memahami materi pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika memiliki karakteristik yang khas. menurut Nasher karakteristik matematika terletak pada kekhususannya dalam mengkomunikasikan ide matematika melalui bahasa numerik, sehingga memungkinkan seseorang dapat melakukan pengukuran secara kuantitatif.² Oleh karena itu, guru harus mampu menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan tepat agar siswa

¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 8-12.

² Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 109.

mampu menangkap materi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya pelajaran matematika sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Kondisi pembelajaran yang ada di MI Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik khususnya siswa yang berada di kelas III-B saat proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum berjalan maksimal. Guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center), sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut hanya mengandalkan komunikasi satu arah yaitu berpusat pada guru, dan mengharapkan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan pembelajaran menjadi sangat membosankan karena penyajiannya bersifat monoton, sehingga siswa kurang antusias. Suasana pembelajaran pun menjadi kurang menarik. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk menanamkan konsep kepada para siswa. Hal tersebutlah yang dapat membuat hasil belajar siswa di MI Masyhudiyah menurun.

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa di MI Masyhudiyah pada mata pelajaran matematika khususnya materi perkalian sangat rendah hasilnya. Dari jumlah total siswa kelas III-B di MI Masyhudiyah (19 siswa). Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hasil belajar mata pelajaran matematika adalah 75. Siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 8 siswa. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 11 siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa adalah 57,89%.³

40% lebih persentase siswa kelas III-B memiliki hasil belajar matematika yang rendah. Karakteristik mata pelajaran matematika perkalian merupakan salah satu materi esensial karena pokok bahasan perkalian bersangkut paut dengan pokok bahasan matematika yang lain sehingga akan menimbulkan dampak buruk terhadap penguasaan materi selanjutnya. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar perkalian pada siswa Sekolah Dasar (SD) perlu dilakukan.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif salah satunya tercermin dalam model

³ Nailil Cholida, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas III-B MI Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik, Wawancara Pribadi Disertai Dokumen Nilai Hasil Belajar dari Guru, Gresik, 06 Oktober 2017.

pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan dalam artian lebih luas memiliki definisi yaitu belajar bersama yang melibatkan 4-5 orang yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antar kelompok.⁴ Dengan kata lain, anggota kelompok saling tergantung secara positif. Menurut Kelough mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang secara berkelompok siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling memberi semangat diantara anggota.⁵

Model pembelajaran kooperatif sendiri terdiri dari berbagai macam tipe model. Salah satu diantaranya adalah *Numbered-Heads Together (NHT)*. Peneliti menduga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads Together (NHT)* siswa dapat senang, aktif, dan mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama sehingga hasil belajarnya meningkat dalam pembelajaran matematika materi perkalian di kelas III-B MI Masyhudiyah.

Numbered-Heads Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran.⁶ Sebagai pengganti langkah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.⁷ *Numbered-Heads Together (NHT)* dimulai dengan “*Numbering*” yakni siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, lalu guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini, tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Langkah berikutnya adalah guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dalam hal ini siswa berlomba-lomba

⁴ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 131.

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 106.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 82.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 192.

agar cepat menjawab dengan benar pertanyaan guru. Setelah itu siswa dengan kelompok yang memiliki skor tertinggi dari hasil kuis pembelajaran akan diberi reward.⁸

METODE

Metode penelitian yang digunakan dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom active research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.⁹

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini menggunakan model Kurt Lewin, karena model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan action research atau penelitian tindakan. Dalam model ini, peneliti akan melakukan siklus hingga dapat mengatasi masalah yang terjadi. Pada umumnya penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Dalam satu siklusnya terdiri dari empat langkah pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹⁰

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajarsiswa pada pelajaran matematika.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-B MI Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 19 siswa dalam satu kelas, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 7 perempuan. Variabel input dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-B MI Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik. Variabel prosesnya adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Heads Together* (NHT). Sedangkan variabel outputnya adalah peningkatan hasil belajar materi operasi hitung perkalian.

⁸ Nglimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 169.

⁹ Hamzah, Nina, dan Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 41.

¹⁰ Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas (Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru dan Konselor)*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 51.

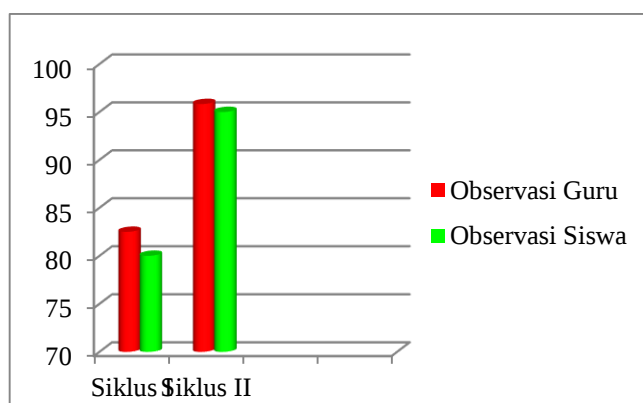
Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, tes tertulis, non tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Numbered-Heads Together (NHT)* Matematika Materi Perkalian

Penerapan model pembelajaran pada pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Pada setiap siklus terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas guru mendapat skor 99 dengan perolehan nilai 82,5 (baik). Sedangkan aktivitas siswa mendapatkan skor 32 dengan perolehan nilai 80 (baik) dan belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75. Pembelajaran yang dilakukan di siklus I dengan menerapkan model pembelajaran koopertif tipe *Numbered-Heads Together (NHT)* menunjukkan hasil yang sudah cukup baik namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II, aktivitas guru pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada siklus I. Jumlah skor aktivitas guru pada siklus II 105 dengan perolehan nilai 95,83 (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan jumlah skor 38 dengan perolehan nilai 95 (sangat baik) yang menunjukkan nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang sudah dirumuskan



pada bab sebelumnya. Data peningkatan hasil nilai pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I dan II dapat diketahui melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads Together (NHT)* pada siswa kelas III-B MI Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik dapat diterapkan pada pembelajaran matematika materi perkalian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas III-B MI Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik terhadap pembelajaran matematika materi perkalian masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari jumlah 19 siswa, hanya 11 orang siswa yang nilainya tuntas sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa yaitu 72,10 (cukup) dengan persentase ketuntasan siswa 57,89% (kurang).

Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads Together (NHT)*. Adapun peningkatan tersebut yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun peningkatan dari ketiga aspek tersebut peneliti menggambarkan peningkatan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari siklus I hingga siklus II. Berikut perbandingan hasil nilai siswa pada aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Nilai Aspek Kognitif

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	ATA	86,66	90	Meningkat
2.	AA	74	80	Meningkat
3.	DAR	80	90	Meningkat
4.	DAP	73,33	86,66	Meningkat
5.	M.MH	95	98,66	Meningkat
6.	AY	73,33	91,66	Meningkat
7.	M.ARA	81,66	95	Meningkat

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
8.	M.FAM	100	100	Tetap
9.	M.FAF	76,66	95	Meningkat
10.	M.GD	80	95	Meningkat
11.	M.I	100	100	Tetap
12.	M.NI	80	90	Meningkat
13.	ZS	81,66	93,33	Meningkat
14.	NRR	86,66	93,33	Meningkat
15.	QAB	81,66	96,66	Meningkat
16.	SBEP	73,33	81,33	Meningkat
17.	WNKP	96,66	100	Meningkat
18.	ZD	80	91,66	Meningkat
19.	ZNI	100	100	Tetap

Berdasarkan data hasil peningkatan nilai siswa pada aspek kognitif pada siklus I dan siklus II, terdapat 3 siswa nilainya tetap dan 16 siswa nilainya meningkat. Siswa yang nilainya tetap itu mendapatkan nilai maksimal yakni 100. Ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan siswa tersebut masih belum memahami konsep dari perkalian, perhitungan perkalian secara mendatar, pendek, dan panjang, sehingga saat mengerjakan soal siswa masih kesulitan dalam menghitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh guru.

Siswa yang nilainya meningkat dalam proses mengerjakan soal essay, mereka menghitung dengan langkah-langkah yang tepat sehingga mendapatkan skor yang baik. Selain itu, ada beberapa siswa yang nilainya di bawah target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan pada siklus I, siswa masih kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah dalam menghitung perkalian dengan cara mendatar, pendek dan cara panjang sehingga pada siklus I mereka mendapatkan skor dibawah target yang telah ditentukan. Pada siklus II siswa mulai bisa memahami langkah-langkah dalam menghitung perkalian, akan tetapi ada beberapa yang kurang teliti saat mengerjakan sehingga skor yang diperoleh kurang maksimal.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Nilai Aspek Afektif

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	ATA	80	100	Meningkat
2.	AA	80	80	Tetap

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
3.	DAR	80	100	Meningkat
4.	DAP	60	80	Meningkat
5.	M.MH	60	100	Meningkat
6.	AY	80	80	Tetap
7.	M.ARA	80	100	Meningkat
8.	M.FAM	100	100	Tetap
9.	M.FAF	80	100	Meningkat
10.	M.GD	80	100	Meningkat
11.	M.I	80	100	Meningkat
12.	M.NI	80	100	Meningkat
13.	ZS	80	80	Tetap
14.	NRR	80	80	Tetap
15.	QAB	80	100	Meningkat
16.	SBEP	60	60	Tetap
17.	WNKP	80	100	Meningkat
18.	ZD	80	100	Meningkat
19.	ZNI	80	100	Meningkat

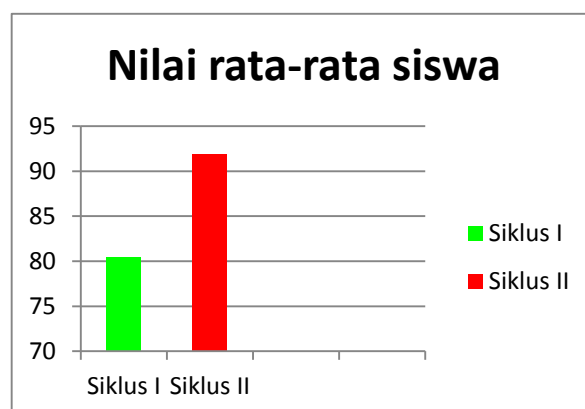
Berdasarkan data hasil peningkatan nilai aspek afektif pada siklus I dan siklus II, terdapat 13 siswa yang nilainya meningkat dan 6 siswa nilainya tetap. Dalam penilaian afektif, peneliti menggunakan lembar penelitian diri sikap teliti yang diisi oleh siswa. Dalam lembar penilaian ini, ada 6 siswa nilainya tetap akan tetapi masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah target yang ditentukan, selain itu ada 5 siswa yang nilainya tetap dan sudah mencapai target yang ditentukan. Adapun siswa yang nilainya meningkat yaitu ada 13 siswa, keduanya mengalami peningkatan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Nilai Aspek Psikomotorik

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	ATA	77,77	88,88	Meningkat
2.	AA	66,66	88,88	Meningkat
3.	DAR	88,88	88,88	Tetap
4.	DAP	77,77	88,88	Meningkat
5.	M.MH	77,77	77,77	Tetap
6.	AY	66,66	88,88	Meningkat
7.	M.ARA	66,66	88,88	Meningkat
8.	M.FAM	100	100	Tetap
9.	M.FAF	88,88	88,88	Tetap

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
10.	M.GD	88,88	88,88	Tetap
11.	M.I	77,77	100	Meningkat
12.	M.NI	77,77	88,88	Meningkat
13.	ZS	77,77	88,88	Meningkat
14.	NRR	66,66	88,88	Meningkat
15.	QAB	88,88	88,88	Tetap
16.	SBEP	77,77	77,77	Tetap
17.	WNKP	88,88	100	Meningkat
18.	ZD	77,77	88,88	Meningkat
19.	ZNI	77,77	100	Meningkat

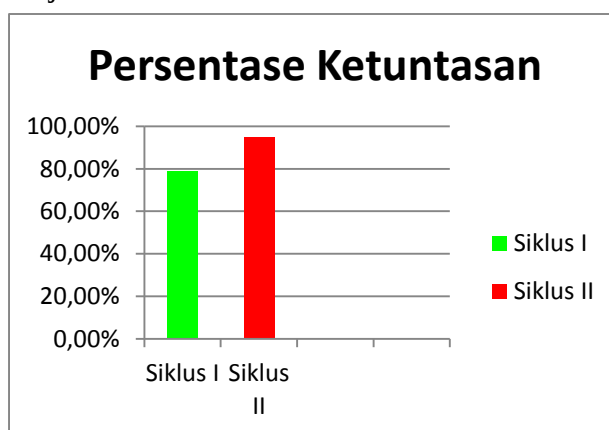
Berdasarkan data hasil peningkatan nilai aspek psikomotorik pada siklus I dan siklus II, terdapat 7 siswa nilainya tetap dan 12 siswa nilainya meningkat. Dalam penilaian psikomotorik, peneliti menggunakan lembar penilaian keterampilan saat siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang materi perkalian. Ada tiga aspek yang dinilai oleh peneliti antara lain; aspek kebenaran konsep, keaktifan dan cara penyampaian. Setelah mengetahui peningkatan dari ketiga aspek (aspek pengetahuan, afektif, dan psikomotorik), peneliti menggabungkan nilai dari tiga aspek tersebut menjadi nilai hasil belajar siswa, sehingga peneliti merangkum hasil belajar dari hasil penelitian tahap pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas III-B MI Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik terhadap pembelajaran matematika materi perkalian masih belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 19 siswa, hanya 11 siswa yang tuntas sedangkan 8 siswa lainnya belum tuntas atau masih di bawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata nilai siswa yaitu 72,10 dengan persentase ketuntasan siswa 57,89%. Setelah dilakukan



penelitian pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads Together (NHT)*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa. Adapun peningkatan nilai rata-rata kelas dari 80,46 pada siklus I menjadi 91,91 pada siklus II. Berikut diagram peningkatan nilai rata-rata kelas siswa:

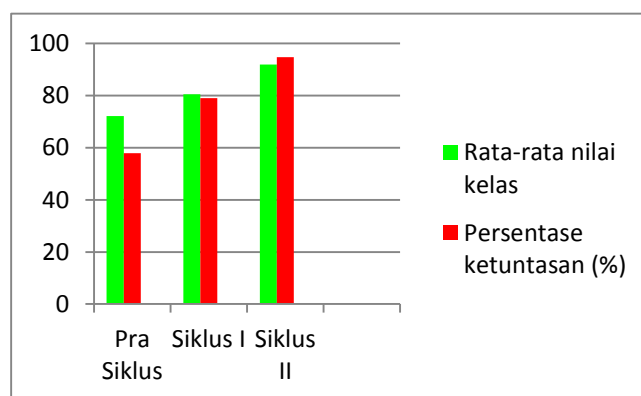
Gambar 2. Peningkatan Hasil Nilai Rata-Rata Kelas

Dari diagram di atas, terjadi peningkatan hasil nilai rata-rata kelas dari 80,46 menjadi 91,91 karena adanya peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi perkalian. Meningkatnya nilai rata-rata kelas diiringi dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 78,94% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 15 dan 4 siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 94,73% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 18 dan 1 siswa tidak tuntas. Berikut merupakan diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa:



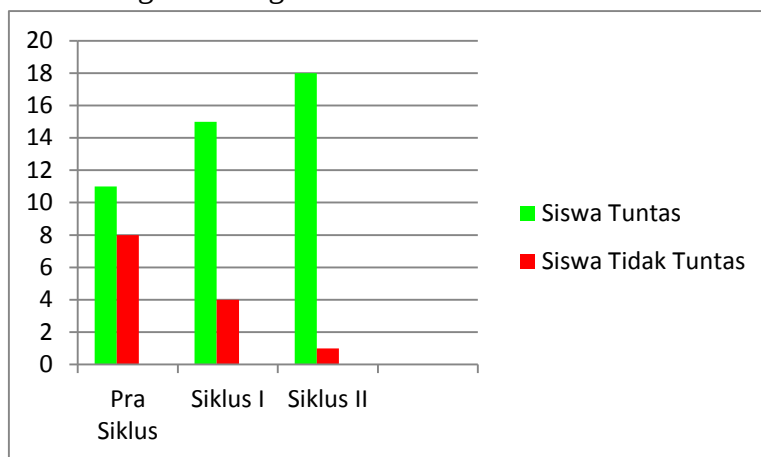
Gambar 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kemudian peneliti merangkum peningkatan nilai hasil belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dalam gambar 4 dan gambar 5.



Gambar 4. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa (Rata-Rata Kelas dan Prosentase Ketuntasan) Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Data peningkatan hasil ketuntasan siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat diketahui melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas) Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads Together (NHT)* pada siswa kelas III-B MI Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian.

PENUTUP

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads Together (NHT)* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi perkalian pada mata pelajaran matematika. Dari hasil observasi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads Together (NHT)* dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 82,5 kemudian dilakukan perbaikan pada kinerja guru hasilnya meningkat pada siklus II menjadi 95,83. Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 80 dan mengalami peningkatan menjadi 95 pada siklus II.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa materi perkalian pada mata pelajaran matematika kelas III-B MI Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe Numbered-Heads Together (NHT) yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered-Heads Together (NHT) diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 57,89% dengan nilai rata-rata kelas 72,10. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan menjadi 78,94% dengan nilai rata-rata kelas 80,46 dan p siklus II terjadi peningkatan lagi dengan perolehan persentase ketuntasan hasil bel siswa 94,73% dengan nilai rata-rata kelas 91,91 dan termasuk kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. *Penelitian Tindakan Kelas (Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru dan Konselor)*. Sidoarjo: Nizamia Leaarning Center, 2016.
- Hamzah, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nailil Cholida, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas III-B MI Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik, Wawancara Pribadi Disertai Dokumen Nilai Hasil Belajar dari Guru, Gresik, 06 Oktober 2017.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sihabudin. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.